

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hajat setiap manusia yang harus dapat dipenuhi. Sehingga, tanpa pendidikan (pendidikan Umum dan Pendidikan agama) manusia mustahil dapat hidup berkefmbang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. (Fuad ihsan, 2010:53) Pendidikan dapat dikatakan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, dikarenakan pendidikan dapat membantu masyarakat mencapai kemajuan peradaban. Yaitu menjadikan penentu terhadap pencerdasan masyarakatnya.

Dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad)

Pendidikan memiliki ruang lingkup meliputi seluruh segi kehidupan manusia dan berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan berawal dari kehidupan keluarga, merupakan lembaga pendidikan yang pertama tempat anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtua. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak dalam melaksanakan pendidikan sejak dini. Dikarenakan orangtua memiliki tanggung jawab lebih untuk membentuk karakter anak. Dimana anak pada usia tersebut anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan terutama pendidikan dari keluarga (orang tua). (Zuhairini, 1991:177)

Diketahui dalam pendidikan formal, terdapat dua macam bentuk yakni sekolah dan madrasah. Sekolah berada dalam naungan Kementerian pendidikan Agama islam, sedangkan madrasah berada dalam naungan Kementerian Agama. Kedua bentuk pendidikan formal tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu

membentuk dan menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Dalam Sekolah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, SMA. Sedangkan madrasah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yaitu MI, MTs, MA. Pada dasarnya pendidikan formal tersebut memiliki tugas yang sama tetapi yang membedakan dalam porsi pemberian mata pelajaran agama, madrasah menyuguhkan nilai-nilai islam yang lebih daripada sekolah umum.

Madrasah memiliki sejarah panjang terhitung dari lamanya berdiri, akan tetapi eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan islam masih di pertanyakan kualitas pendidikannya di bandingkan dengan sekolah umum. Adanya keluhan masyarakat menilai bahwa antara pendidikan agama dan umum tidak seimbang, karena di madrasah porsi pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran umum. Selain itu, masyarakatpun biasanya menilai kualitas madrasah dari segi input, output dan tenaga pendidikanya. Dari segi inputnya, peserta didik yang masuk di madrasah biasanya hasil dari tidak diterimanya di sekolah umum. Untuk outputnya, lulusan dari madrasah dinilai tidak dapat bersaing dengan sekolah umum untuk masuk ke sekolah favorit atau negeri. Sedangkan dari tenaga pendidikanya, guru di madrasah dinilai kurang profesional dalam tingkat pendidikan.

Madrasah dalam kehidupan masyarakat tidak dapat di pisahkan dengan mudah. Dikarenakan madrasah merupakan lembaga social di lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, madrasah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi perannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. (E. Mulyasa; :2004:104)

Madrasah sering dipandang masyarakat sebagai lembaga yang lulusannya nanti tidak memiliki nilai jual (Fatah Syukur NC, 2011:197) Sehingga semakin berjalannya waktu, Madrasah sendiri mulai menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan islam yang memberikan pendidikan tidak hanya pada faktor pembelajaran agama tetapi juga pelajaran-pelajaran umum kepada anak didiknya.

Lembaga pendidikan islam yang pada jaman sekarang di sebut dengan madrasah, walaupun memiliki tingkat yang sama dengan sekolah-sekolah umum, alur perjalanan madrasah sangat berbeda dengan sekolah umum. Madrasah masih

di pandang sebagai “Alternatif atau kelas dua, dimana sampai ada pandangan daripada tidak sekolah lebih baik masuk madrasah”. Hal yang harus di perhatikan yaitu membenahi dirinya (madrasah) agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Perbedaan mencolok antara madrasah dan sekolah umum selain dapat dilihat dari tradisi proses pembelajaran juga akses para alumni terhadap perguruan tinggi dan dunia kerja. (Suwito, 2008:293)

Hingga sampai sekarang, sebagian masyarakat indonesia masih menggambarkan bahwa madrasah adalah sekolah hanya untuk orang-orang yang kurang mampu, letaknya di perkampungan atau di pinggiran kota, lingkungannya kumuh dan semrawut, bangunannya sederhana, gurunya kurang profesional, kurikulumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, sarana jauh dari memadai, manajemennya sangat lemah, namanya kurang dikenal dan lulusannya kurang bermutu dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk bersaing di era globalisasi saat ini. (Abuddin Nata, 2010:287) selain hal itu, madrasah dikesankan sebagai rendah mutu dan di kelola dengan tidak professional.

Dari pandangan-pandangan negatif di atas, realitanya terdapatnya fenomena minat menyekolakan anak di madrasah. yang di buktikan dengan dilakukannya wawancara tidak terstruktur kepada orangtua/wali siswa Mts Nurul Iman yang berpendapat bahwa madrasah Nurul Iman sebagai sekolah pilihan, yang di lihat dari beberapa faktor pendukung. Antara lain: madrasah memiliki nilai plus dari pendidikan agama di dibandingkan dengan sekolah umum, jarak sekolah dengan rumah yang dekat dan latar belakang pendidikan yang islami dari keluarga menjadi motif menyekolakan anak di madrasah. Dari pandangan atau perspektif orangtua tersebut akan mempengaruhi minat para orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah.

Berdasarkan Pemasalahan di atas. Untuk itu penulis tertarik untuk lebih dekat menganalisis tentang faktor-faktor penyebab minat orang tua siswa menyekolakan anaknya di madrasah dengan penelitian berjudul **“Pengaruh Persepsi Orangtua Siswa pada Lembaga Pendidikan Madrasah Terhadap Minat Menyekolalkannya di Madrasah (Studi Kasus MTs Nurul Iman Cibaduyut Kota Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah:

1. Bagaimana persepsi orangtua pada lembaga pendidikan madrasah?
2. Bagaimana minat orangtua siswa untuk menyekolakan anaknya di madrasah?
3. Bagaimana pengaruh antara persepsi orangtua siswa pada lembaga pendidikan madrasah dengan minat menyekolakan anaknya di madrasah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini yang memiliki tujuan adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi orangtua siswa pada lembaga pendidikan madrasah
2. Untuk mengetahui minat orangtua siswa untuk menyekolakan anaknya di madrasah
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi orangtua siswa pada lembaga pendidikan madrasah dengan minat menyekolakan anaknya di madrasah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi kepustakaan untuk menambah wawasan dan literature pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan persepsi orangtua siswa pada lembaga pendidikan madrasah dan minat menyekolakkannya di madrasah

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah yakni sebaagi bahan pertimbangan untuk meningkatkan

kualitas segala komponen yang ada di madrasah sehingga minat orangtua siswa dapat terpacu untuk menyekolakan anak di madrasah.

b) Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat orangtua untuk meningkatkan minat menyekolakan anaknya di madrasah tidak hanya di sekolah umum saja.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagaimana persepsi orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan madrasah di suatu lembaga pendidikan dan pengaruhnya dengan minat menyekolakan anaknya di madrasah.

E. Kerangka Berpikir

Ada 2 variabel yang terkandung dalam penelitian ini, yaitu persepsi orangtua siswa pada lembaga pendidikan madrasah dan minat menyekolakan anak di madrasah. Variabel yang pertama sekaligus variabel bebasnya adalah persepsi orangtua siswa pada lembaga pendidikan madrasah. Persepsi dalam arti sempit merupakan penglihatan atau cara bagaimana seseorang melihat sesuatu hal. Sedangkan persepsi menurut arti luas yaitu pandangan mengenai bagaimana seseorang mengartikan dan menilai sesuatu. (Akyas Azhari, 2004:107)

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sondang P. Siagian, secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Sondang P. Siagian, 2004:100):

- 1) Diri sendiri, dalam diri orang yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat suatu hal dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti, Sikap, Motif, minat, Kepentingan, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi. Sasaran tersebut itu mungkin berupa orang, benda, atau peristiwa. Persepsi orang biasanya berpengaruh terhadap sifat-sifat sasaran yang dilihatnya tersebut. Gerakan, suara, ukuran, tindak

tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya.

- 3) Faktor situasi. Persepsi dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul dan juga harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Adapun menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield, persepsi ditentukan oleh faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal hal tersebut di kutip oleh Jalaluddin Rahmat dan Alex Sobur, (1) *Faktor fungsional* berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal; (2) *Faktor struktural* berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. (3) *Faktor situasional*. Faktor ini seringkali berkaitan dengan nonverbal. (4) *Faktor personal*. Faktor ini meliputi pengalaman, motivasi, kepribadian.

Maka berdasarkan hal tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya ialah motif, sikap, kepentingan, pengalaman, harapan, kebutuhan, motivasi dan kepribadian. Apabila Seseorang berpersepsi pasti akan dikaitkan dengan hal-hal tersebut. Ketika seseorang berpersepsi baik pada benda atau peristiwa, hal itu tentu dipengaruhi pengalaman yang baik di masa lalu, kepentingan dan kebutuhan yang mendesak baginya untuk waktu sekarang, dan harapan yang baik untuk masa depan terhadap hal tersebut.

Definisi madrasah didasarkan pada peraturan pemerintah No.28 dan 29 dan diikuti dengan surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama, dapat diketahui bahwa madrasah merupakan sekolah yang memiliki ciri khas agama Islam. Dengan hal itu Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah memiliki kurikulum yang sama dengan Sekolah pada umumnya yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di tambah dengan ciri khas keislaman yang di berikan

dalam kurikulum, yaitu memiliki memiliki nilai-nilai keagamaan yang lebih dengan sekolah umum.

Sedangkan secara istilah, madrasah yaitu tempat yang secara khusus atau sengaja diadakan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar, dengan cara menggunakan sistem klasikal (sistem kelas), pendidikan berjenjang dan kurikulum metode yang rapi. Madrasah dapat dikatakan perubahan sistem pendidikan dari pesantren ke madrasah atau dari sistem surau ke sistem kelas berjenjang, selain mengajarkan ilmu agama madrasah juga mengajarkan pengetahuan umum dengan menggunakan kurikulum dan metode yang terencana dan tersusun rapi (Abuddin Nata, 2010:288)

Perjalanan madrasah yang cukup panjang daripada sekolah umum hingga menghasilkan dikeluarkannya SKB 3 Menteri tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah, masyarakat mulai mengetahui eksistensi madrasah dalam konteks sistem pendidikan nasional. Pada pasal 2 dinyatakan : (1) Ijasah madrasah memiliki nilai yang sama dengan ijasah sekolah umum yang setingkat; (2) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas; dan (3) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat (Zakiyah Darajad, 1991:197) hal demikian merupakan kabar baik bagi madrasah karena mendapatkan pengakuan umum dari masyarakat sehingga minat orangtua dalam menyekolakan madrasah tidak ragu lagi dalam memilih sekolah untuk anak.

Madrasah yang mendapatkan pengakuan sama dengan sekolah umum mempunyai jenjang pendidikan dan pengajaran yang sama dengan jenjang yang ada pada sekolah-sekolah umum, dan juga sistem penyelenggaraan dan perlengkapan atau alat-alat pendidikan lainnya.

Jenjang pendidikan pada madrasah tersusun sebagai berikut : (1) Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang sekarang lazim di dikenal masyarakat. Ialah madrasah yang memuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama islam menjadi pokok pengajaran; (2) Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang banyak di kenal masyarakat. Ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah ibtidaiyah atau sederajat. Paling lama pendidikannya 5 tahun; (3) Madrasah lanjutan atas atau sekarang lebih dikenal

dengan madrasah Aliyah (MA). Ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah pertama atau sederajat. Memberikan ilmu pengetahuan agama islam. Paling lama pendidikannya 3 tahun

Sekolah umum dan madrasah pada dasarnya memiliki tujuan tugas yang sama dalam menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, akan tetapi, yang membedakan adalah porsi pemberian pembelajaran agama yang lebih berat dari sekolah umum dan pula demikian budaya madrasah para siswi diwajibkan semuanya memakai jilbab dan siswa memakai kopyah. Sedangkan pada sekolah umum, para siswi bebas menggunakan jilbab atau tidak tetapi sekarang ini di sekolah umum menjadi kewajiban bagi yang muslim menggunakan jilbab.

Sehingga perbedaan tersebut seiring berjalannya waktu kebijakan pemerintah yang berusaha sungguh-sungguh mengakui eksistensi dan kesederajatan antara lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga pendidikan umum. Budaya sekolah dan sistem pembelajaran hampir tidak ada batasan-batasan yang jelas lagi di sekolah umum memakai busana muslim (jilbab) dibebaskan kepada masing-masing individu, bahkan di sekolah umum dibawah pembinaan organisasi Islam jilbab merupakan busana wajib bagi setiap siswi.

Hal itu pula membuat sebuah persepsi pada orangtua terhadap lembaga pendidikan madrasah, masyarakat memiliki peran dalam lingkungan sekitar tetapi orangtua memiliki peran yang penting dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Yang dimaksudkan disini adalah pendapat orangtua tentang lembaga pendidikan madrasah itu sendiri. Dalam hal ini tentunya persepsi antar individu akan berbeda satu sama lain dikarenakan faktor yang mempengaruhi yang meliputi sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan. Dengan faktor-faktor itulah yang nantinya akan menyebabkan perbedaan persepsi masyarakat terhadap madrasah, ada yang persepsinya positif dan ada juga yang negatif tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian variabel yang kedua yaitu minat menyekolahkan di madrasah. Beberapa ahli Psikologi pendapat mengenai definisi minat yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama namun memberikan penekanan yang berbeda. Menurut Whiterington, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek,

seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Whiterington, 1985:135) Wingkel berpendapat minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek, sehingga ia merasa tertarik pada suatu bidang atau hal-hal tertentu (Wingkel W.S, 1985:31)

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan pada suatu hal tertentu yang timbul dari diri individu maupun faktor dari luar yang mempengaruhinya, adanya minat dalam individu akan termotivasi atau terdorong untuk melakukan aktifitas yang diinginkan, dalam hal ini minat orang tua siswa terhadap madrasah merupakan kecenderungan orang tua siswa/wali dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Sehingga wujud dari implementasi minat adalah menyekolahkan anak mereka ke madrasah sebagai pilihan untuk pendidikan anak.

Uraian diatas mengandung pertanyaan, bagaimana persepsi orangtua pada lembaga pendidikan madrasah dan minat menyekolahkan anaknya di madrasah? Dalam menentukan indikator untuk variabel pertama (X) penulis berpedoman pada pendapat Irwanto mengenai jenis-jenis persepsi dan pendapat Deden Makbuloh mengenai lembaga pendidikan madrasah, Indikator dari persepsi, yaitu:

1. Persepsi positif
2. Persepsi Negatif

Dan indikator mutu madrasah, yaitu :

1. Mutu Manajemen
 - a. Kurikulum
 - b. Visi Misi
 - c. Tujuan Sekolah
2. Mutu Lulusan
 - a. Sistem pengelolaan
 - b. Proses pembelajaran
 - c. Kompetensi lulusan
3. Mutu Sarana Prasarana
 - a. Sarana
 - b. prasarana
4. Mutu Guru

- a. Pendidik
 - b. Tenaga pendidik
5. Mutu Pembelajaran
- a. Perangkat pembelajaran
 - b. Media pembelajaran

Adapun Faktor yang mempengaruhi minat orangtua siswa terhadap menyekolakan anaknya di madrasah adalah Adaya faktor Internal dan eksternal. Faktor instrinsiknya yaitu: (1) Kebutuhan, apabila seseorang merasa butuh akan sesuatu itu sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi maka seseorang akan timbul minat dan akan mewujudkannya; (2) Ketertarikan, orang tua memilih madrasah disebabkan oleh madrasah di pandang mampu memperbaiki pendidikan moral atau akhlak seseorang; (3) motif atau tujuan; motif adalah (Sumandi, 70) keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang bertujuan mencapai sesuatu. Adanya kekuatan dalam diri untuk melakukan sesuatu bila seseorang memiliki keinginan melakukan aktivitas tersebut. Adapun faktor Eksternal, yaitu: (1) Keberadaan Madrasah; (2) Biaya; (3) Status social ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orangtua siswa mengenai pandangan memilih madrasah sebagai tempat pendidikan anaknya yaitu dikarenakan lokasi tempat yang tidak terlalu jauh menjadi dalah satu faktor penting orangtua siswa mempercayakan pendidikan anaknya di madrasah. Dengan berpedoman pada faktor minat tersebut, diungkaplah indikator variabel yang kedua (Y) sehingga indikator minat, yaitu:

1. Ketertarikan
 - a. Mengamati
 - b. Menanggapi
 - c. Mengkhayal
 - d. Mengingat
2. Perasaan senang
 - a. Menganal
 - b. Mengalami
3. Perhatian

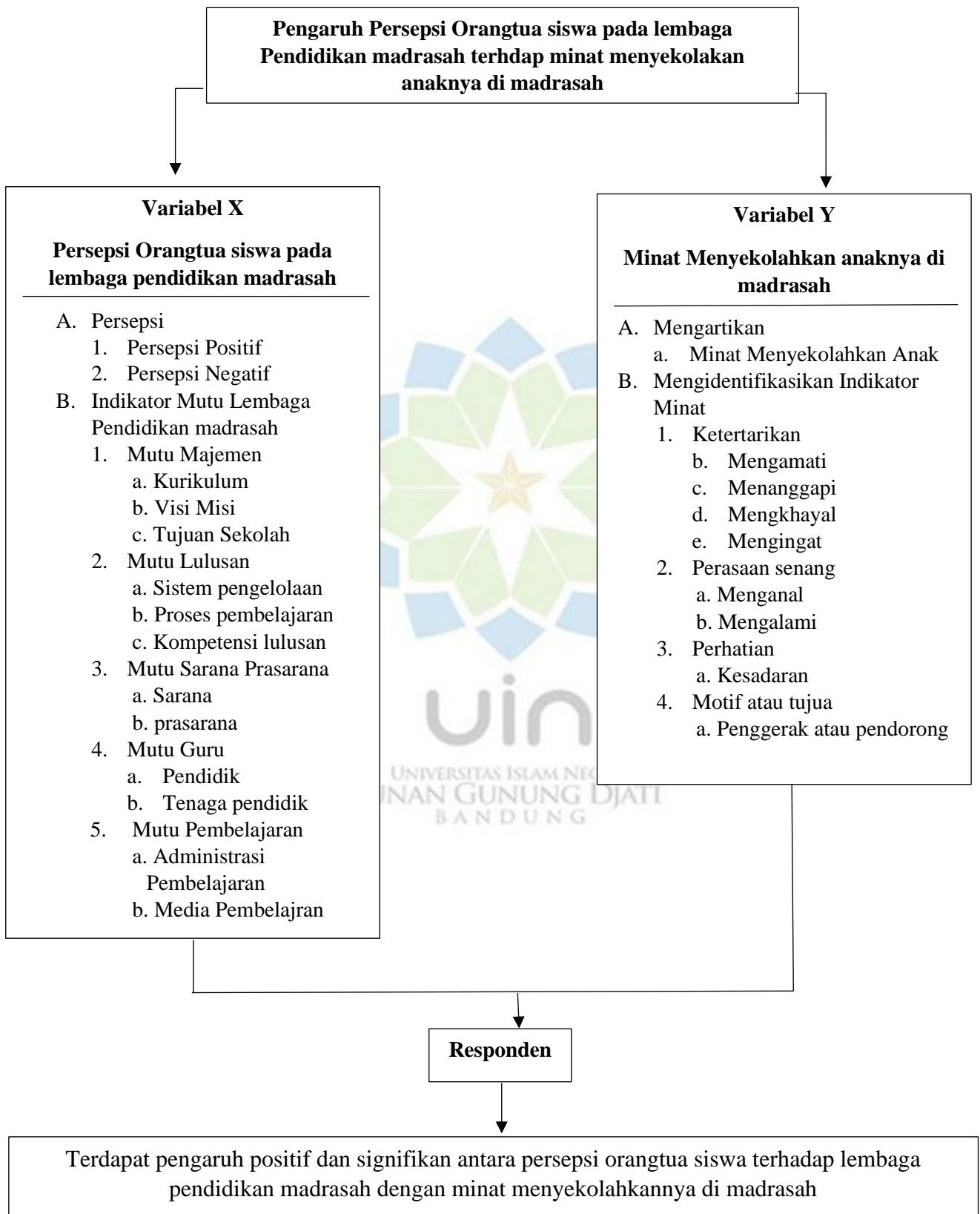
- a. Kesadaran
4. Motif atau tujuan
- a. Penggerak atau pendorong

Banyak masyarakat termasuk orangtua mulai meragukan kualitas dari lembaga pendidikan islam atau madrasah yang memang sudah berdiri sejak lama. Pendapat masyarakat tersebut yang menyebabkan minat menyekolahkan anak di madrasah rendah. Akan tetapi, tampaknya minat masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah belakangan ini telah bergeser dari pertimbangan ideologis menuju pertimbangan rasional. Artinya masyarakat saat ini lebih selektif dalam memilih pendidikan untuk anaknya, tidak hanya satu sudut pandang saja tetapi bagaimana anak mendapatkan pendidikan secara maksimal.

Pengaruh persepsi orangtua siswa pada lembaga pendidikan madrasah dapat diketahui dari orangtua yang mempunyai persepsi yang positif terhadap madrasah maka akan timbul keinginannya untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Hal tersebut tentunya didasarkan atas perhatian, perasaan senang, ketertarikan, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan terhadap madrasah. Dan sebaliknya, orangtua yang memiliki persepsi negative terhadap lembaga pendidikan madrasah akan sedikit minat untuk dapat menyekolahkan anak di madrasah.

Berdasar pemaparan diatas, maka kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Menurut Sudjana (20016:2019) hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk dapat menjelaskan yang sering kali di tuntut untuk melakukan pengecekan

Adapun Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan madrasah dengan minat menyekolhkannya di madrasah

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan madrasah dengan minat menyekolhkannya di madrasah

Kaidah Keputusan :

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_1
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_1

Dengan kata lain dapat dirumuskan hipotesis penelitian yakni hipotesis alternatif (H_1) akan lebih besar dari hipotesis nihil (H_0) dengan korelasi positif dan signifikan. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa dengan optimalnya persepsi positif dan signifikan dari orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan madrasah dengan minat menyekolhkannya di madrasah MTs Nurul Iman Cibaduyut

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu di maksudkan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sebagai penguat, peneliti menghubungkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Roviana Dhani Wahyu Susilowati dengan Judul “*Korelasi antara persepsi masyarakat tentang kualitas madrasah dengan minat menyekolakan anaknya di madrasah di kampung Mojomulyo, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen.*” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Persepsi masyarakat Kampung Mojomulyo tentang kualitas madrasah termasuk dalam kategori “cukup” dengan nilai rata- rata 57,9. (2) Minat masyarakat Kampung Mojomulyo untuk menyekolahkan anak di madrasah termasuk dalam kategori

“cukup” dengan nilai rata-rata 59,5. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi masyarakat tentang kualitas madrasah (X) dengan minat menyekolahkan anak di madrasah (Y) di Kampung Mojomulyo, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan r_{hitung} sebesar 0,59. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikansi. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,59 > r_{tabel} (0,05) = 0,2480$ dan $r_{hitung} = 0,59 > r_{tabel} (0,01) = 0,2091$ sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Rubina (1120411253) dengan Judul “*Pengaruh Persepsi Orangtua Murid tentang Fasilitas, Biaya, Kualitas, dan lokasi Terhadap Keputusan Memilih Jasa Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Basin Klaten*”. Adapun Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Persepsi orangtua murid tentang Fasilitas, Biaya, Kualitas dan lokasi memilih jasa pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Basin Klaten.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hasan Rafsanjani (073111066) dengan judul: “*Pengaruh Persepsi Masyarakat tentang Kedisiplinan Guru Madrasah Diniyah Al-Islah Dusun Ronggosari Kampung Kebonbatur Kecamatan Mranggen kabupaten Demak*” Adapun Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah ada pengaruh Signifikan dan positif antara Pengaruh Persepsi Masyarakat tentang Kedisiplinan Guru Madrasah Diniyah Al-Islah Dusun Ronggosari Kampung Kebonbatur Kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Hal ini menunjukkan persepsi masyarakat tentang kedisiplinan guru Madrasah Diniyah Positif maka minat menyekolakan anaknya ke madrasah Diniyah Al-Islah Tinggi.

Dari beberapa hasil penelitian di atas yang telah dilakukan dahulu, berguna untuk menguatkan dugaan-dugaan peneliti mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti lebih lanjut. Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu, sama dalam mengambil penelitian kuantitatif serta secara umum Variabel X dan Variabel Y nya hampir sama, karena pemilihannya sama menggunakan Persepsi Tentang Madrasah dan Minat menyekolahkan anak di madrasah. Sedangkan yang

membedakan adalah pada Variabel X konteks Persepsinya yang lebih Khusus kepada Orangtua siswa tentang lembaga pendidikan madrasah.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG